

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *RAPIJALI 1*: MENCARI KARYA DEE LESTARI

Yeni Aryani¹, Missriani², Darwin Effendi³
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
ariyaniyeni107@gmail.com*

Info Artikel

Kata Kunci:

Karya sastra, Sosiologi sastra, Novel.

Keywords:

Literary works, Sociology of literature, Novel.

Abstrak

Sosiologi sastra mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang dilihat dari aspek kehidupan masyarakat sehari-hari. Penelitian ini mendeskripsikan hal-hal berikut. 1) Proses Sosial 2) Masalah Sosial 3) Perubahan Sosial yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memecahkan masalah yang sedang dikaji dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau paragraf yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*. Hasil penelitian ditemukan adanya sosiologi sastra yang terdapat dalam penelitian ini berupa proses sosial yang merupakan interaksi sosial yang berkaitan dengan kerja sama, seperti kegiatan tolong menolong dan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. kemudian terdapat persaingan, pertikaian atau pertentangan, dan akomodasi. Terdapat pula masalah sosial meliputi kriminalitas, kemiskinan, dan masalah lingkungan hidup yang berkaitan dengan lingkungan tempat mereka tinggal serta masalah lingkungan yang berkaitan dengan manusia itu sendiri. Perubahan sosial yang terdapat dalam novel yaitu berupa perubahan evolusi dan perubahan revolusi, serta perubahan yang direncanakan dan perubahan yang tidak direncanakan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* merupakan novel yang menarik untuk diteliti. Dalam novel ini terjadi banyak pelajaran hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Abstract

Sociology of literature studies humans as social beings seen from aspects of everyday people's lives. This research describes the following things. 1) Social Process 2) Social Problems 3) Social Change contained in the novel Rapijali 1: Searching for the work of Dee Lestari. The method used by the researcher is a qualitative descriptive method. Qualitative descriptive method solves the problem being studied by describing or describing the object of research based on visible facts. The data collected in the form of words or paragraphs contained in the novel Rapijali 1: Searching by Dee Lestari. The results of the study found that there was a sociology of literature contained in this study in the form of social processes which are social interactions related to cooperation, such as mutual assistance and mutual assistance activities to achieve the desired common goals. then there is competition, contention or contention, and accommodation. There are also social problems including crime, poverty, and environmental problems related to the environment in which they live and environmental problems related to humans themselves. The social changes contained in the novel are in the form of evolutionary changes and revolutionary changes, as well as planned and unplanned changes. Based on the results of the analysis and discussion above, it can be concluded that the novel Rapijali 1: Searching by Dee Lestari is an interesting novel to study. In this novel there are many life lessons that can be applied in everyday life.

Corresponding Author:

Yeni Aryani

Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:

ariyaniyeni107@gmail.com

Copyright © 2022 Yeni Aryani, Missriani, Darwin Effendi

This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)



PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gambaran dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan lepas dari lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra merupakan gambaran nyata kehidupan, baik kehidupan individu maupun hubungan antar individu lain. Sastra bersumber dari kenyataan yang berupa fakta sosial bagi masyarakat sekaligus sebagai pembaca yang dapat memberikan tanggapannya untuk membangun suatu karya sastra. Karya sastra di Indonesia banyak melahirkan gambaran yang berisikan tentang kehidupan sosial masyarakat. Sastra berbicara tentang kehidupan manusia yang menyangkut persoalan hidup yang diungkapkan dengan bahasa yang khas. Pengarang menuangkan hasil pemikiran dan imajinasi maupun pengalaman seseorang melalui karya sastra.

Dari berbagai cara melihat karya sastra pengertian karya sastra berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Dalam konteks sosiologis, sastra dilihat sebagai produk budaya dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini yang menjadi pokok perhatian utama yaitu dua hal yang terus bersaing dalam sejarah teori sastra dan teori sosial. Hal yang pertama adalah persoalan masyarakat atau lingkungan sosial dan alam yang memengaruhi individu. Yang kedua yaitu pemikiran yang mengatakan bahwa individu adalah yang mengubah atau memengaruhi masyarakat, struktur sosial, dan lingkungan sosial. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang cukup fenomenal. Novel menceritakan kehidupan masyarakat berdasarkan pengalaman pribadi maupun dunia imajinatif yang dikemas dalam suatu karya. Novel banyak diminati sebab unsur ceritanya yang mengangkat tema-tema yang dekat dekat pembaca, dan tak luput juga dari unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang membuat kesatuan cerita menjadi hidup. Dalam sebuah karya sastra seperti novel, pesan yang disampaikan kepada pembaca tidak langsung tersurat dalam setiap paragraf, bahkan pesan yang disampaikan kadang tersirat. Sehingga untuk meneliti suatu karya sastra terutama novel dapat dilakukan dengan menggunakan suatu pendekatan. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dapat mengetahui hubungan antara karya sastra dengan manusia atau makhluk sosial yang dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Sosiologi sastra mempelajari manusia sebagai makhluk sosial yang dapat dilihat dari aspek kehidupan masyarakat sehari-hari. Sosiologi sastra merupakan disiplin ilmu tentang kehidupan masyarakat yang mencakup perilaku sosial yang dapat dilihat melalui interaksi sosial antara masyarakat satu dengan lainnya. Proses sosial disebut juga interaksi sosial merupakan pengaruh dari timbal balik antara individu atau kelompok yang saling melakukan interaksi untuk mencapai tujuan tertentu (Abdulsyani, 2018, p. 151). Seperti halnya dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* terdapat suatu proses sosial yaitu kerjasama, persaingan, dan akomodasi. Dalam novel tersebut terdapat tokoh yang bernama Lovinka yang merupakan seorang anak yatim piatu yang tinggal bersama kakeknya di desa tetapi memiliki perjuangan untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang pemain musik. Setelah kakeknya meninggal, ia harus pindah ke Jakarta dan mulai mengasah kemampuannya bermain musik dengan mengikuti kompetisi Band tingkat SMA dengan harapan bisa mewujudkan cita-cita ingin menjadi pemain musik yang hebat.

Pemaparan secara singkat dari novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* memperlihatkan adanya proses sosial yang merupakan kerjasama, persaingan untuk mewujudkan keinginan dan akomodasi yang merupakan perkembangan dari keinginan tokoh Lovinka untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Karya sastra dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengenal manusia dengan lingkungannya, seperti masalah yang timbulkan oleh masyarakat itu sendiri. Gejala sosial yang timbul biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi yang kurang terjamin sehingga menyebabkan konflik sehingga menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan suatu fenomena yang wajar, unsur-unsur yang mengalami perubahan berupa norma sosial, perilaku masyarakat, tanggung jawab dan sebagainya.

Dengan demikian, karya sastra berupa novel dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk mengenal manusia dengan lingkungannya. Pada penelitian ini peneliti memilih novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*. Dee Lestari merupakan seorang penulis yang cukup terkenal, ia telah menuliskan beberapa buku fenomenal yang kemudian diadaptasi menjadi film layar lebar. Novel *Rapijali 1: Mencari* menceritakan seorang tokoh bernama Lovinka yang merupakan seorang anak yatim yang tinggal bersama kakeknya, ia memiliki semua yang ia butuhkan. Dunia yang damai tinggal di desa dengan rumah yang di penuh alat musik, namun ia gelisah memikirkan masa depannya yang bercita-cita menjadi seorang pemain musik. Kehidupannya mengalami perubahan dan timbul masalah baru ketika ia harus pindah ke Jakarta. Pada novel *Rapijali 1: mencari karya Dee Lestari* terdapat sosiologi sastra yang berkaitan dengan proses sosial, masalah sosial, dan perubahan sosial membuat peneliti tertarik untuk mengkaji.

Sastra bukan hanya bersumber dari nilai moral pengetahuan, tetapi juga mempertajam kesadaran sosial dan regilitas pembaca (Effendi, 2019, p. 63). Karya sastra mempunyai fungsi yang menyenangkan

apabila dapat menghibur dan mengesankan pembacanya, sedangkan karya sastra memiliki fungsi yang bermanfaat apabila memberikan ajakan wawasan atau amanat.

Sastra berasal dari akar kata *sas* (Sansekerta) yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Sedangkan akhiran *tra* berarti alat, sarana. Dapat disimpulkan, sastra merupakan kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik. Sastra sering disamakan dengan bentuk-bentuk fisik seperti buku atau kitab yang berisi tulisan indah, mendidik, maupun kitab-kitab pengajaran (Susanto, 2012, p. 10). Sebagai wadah, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan seorang penulis baik puisi, prosa, dan drama. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan (Yasa I. N., 2012, p. 3). Karya sastra merupakan sebuah ajaran yang berisi kebaikan yang ditujukan kepada manusia, sebab karya sastra dapat berisikan nilai-nilai kehidupan, kebudayaan, keyakinan, dan pandangan hidup masyarakat yang dituangkan melalui karya sastra (Kajian Sosiologi Sastra Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy, 2020 p. 1).

Karya sastra adalah sebuah fakta kemanusiaan yang bersifat sosial sebagai hasil dari pikiran pengarang yang terkait dalam masyarakat (Anwar, 2012, p. 107). Berdasarkan kepentingan-kepentingan sosial atau kelompok sosial, pengarang menulis karya sastra sebagai ungkapan ekspresi masyarakat. Novel merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengisahkan cerita atau kejadian. Cerita yang berkaitan mengenai persoalan dalam kehidupan yang dihadapi seseorang atau beberapa tokoh (Kosasih, 2014, p. 60). Prosa fiksi atau novel adalah kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku tertentu dengan pemeran, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita yang berdasarkan hasil dari imajinasi pengarang sehingga menjadi suatu jalan cerita (Aminuddin, 2014, p. 66). Goldman dalam (Faruk, 2010, p. 90) mendefinisikan novel adalah cerita tentang suatu pencarian yang terdegradasi akan nilai-nilai yang otentik yang dilakukan oleh seorang hero yang problematik dalam sebuah dunia yang terdegradasi. Dalam hal ini yang dimaksud nilai-nilai yang otentik merupakan nilai yang mengorganisasikan dunia novel secara keseluruhan meskipun hanya implisit. Sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang menghadapi masyarakat sebagai obyeknya. Seperti yang dikemukakan Auguste Comte (Abdulsyani, 2018, p. 2) Sosiologi merupakan filsafat tentang manusia dan pergaulan hidup. Sehingga mencerminkan pengertian sosiologi yaitu pengetahuan yang mempelajari mengenai hubungan manusia, golongan, ras dan kemajuan, serta bentuk dan kewajiban.

Proses sosial merupakan siklus perkembangan dari struktur sosial yaitu aspek dinamis dalam kehidupan masyarakat (Abdulsyani, 2018, p. 151). Hubungan-hubungan sosial itu awalnya adalah proses nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Kemudian menjadi pergaulan yang tidak hanya secara fisik, melainkan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak. Misalnya, saling berbicara (komunikasi), bekerja sama, dan pertemuan dalam memecahkan suatu pertikaian. Masalah sosial pada dasarnya mengarahkan perhatiannya pada kondisi ketidakseimbangan perilaku, moral, dan nilai-nilai sosial. Menurut Horald A. Phelps dalam (Abdulsyani, 2018, p. 183) ada empat sumber timbulnya masalah sosial, yaitu: a).Faktor ekonomi, antar lain meliputi kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya; b).Faktor biologis, yaitu penyakit jasmani dan cacat; c).Faktor psikologis, seperti sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, sawan, mabuk alkohol, dan lainnya; d).Faktor kebudayaan, meliputi umur tua, tidak punya tempat kediaman, janda, perceraian, kejahatan, dan kenakalan remaja. Perubahan sosial yaitu perubahan struktur sosial dan perubahan organisasi sosial. Misalnya perubahan dalam segi dari kehidupan yang menunjukkan perubahan terjadi karena struktur sosial dan organisasi sosial. Syarat utama perubahan adalah pergaulan hidup yang menyangkut nilai-nilai sosial dan budaya dalam masyarakat yang dikemukakan oleh Bruce J. Cohen dalam (abdulsyani, 2018, p. 163).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan secara tertentu. Penelitian kualitatif merupakan penelitian pada obyek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya merupakan orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri. Menurut (Sugiyono, 2018 p. 9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada landasan filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti obyek ilmiah dimana peneliti merupakan insrtumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dari pembahasan diatas metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif memecahkan masalah yang sedang dikaji atau diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Hal ini berkaitan data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, yang berarti menunjukkan ketepatan antara data yang

sebenarnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018 p. 104). Data dalam penelitian ini berupa kata, dan kalimat. Sumber data adalah data yang berkaitan dengan subjek penelitian dimana data tersebut. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung Data dalam penelitian ini adalah Novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari, diterbitkan oleh PT Bentang Pustaka, cetakan ketiga: Maret 2021 dengan tebal halaman 350 halaman. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung sebagai pelengkap. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal dan artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan referensi dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2018 p. 224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam metode dokumentasi, penelitian ini menyelidiki benda-benda tertulis. Dokumen yang berupa karya misalnya dapat berupa karya seni bentuk gambar, tulisan, gambar, patung, film dan lainnya. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, sebab penelitian ini tidak dapat dilakukan secara uji statistik. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2018 p. 274).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data secara lengkap. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data yang meliputi analisis isi. Analisis isi merupakan penafsiran yang memberikan perhatian pada situasi alamiah, yang memberikan perhatian pada isi pesan. Analisis isi digunakan untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan yang terdapat dalam karya sastra. Oleh sebab itu, metode penelitian isi digunakan dalam menganalisis dokumen pada (Ratna N. K., 2011, p. 49) at.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari di lihat dalam proses sosial, masalah sosial, dan perubahan sosial. Adapun pemaparan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Proses Sosial

Proses sosial merupakan hubungan interaksi antar masyarakat dalam bentuk untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan permasalahan yang timbul dalam masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari permasalahan sosial maupun permasalahan biologis. Masalah sosial dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan pergaulan yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan, sedangkan masalah biologis dapat berupaya kurangnya kebutuhan ekonomi seperti makan, minum, dan sebagainya.

3. Perubahan Sosial

Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu. Unsur-unsur yang mengalami perubahan biasanya nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, dan sebagainya.

Setelah melakukan analisis sosiologi sastra terhadap novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan novel yang menarik dan mencerminkan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari berupa proses sosial yang merupakan interaksi sosial yang meliputi kerja sama, persaingan, pertentangan, dan akomodasi. Terdapat pula masalah sosial yang meliputi masalah kriminalitas, masalah kemiskinan yang disebabkan berbagai faktor salah satunya faktor ekonomi, dan masalah lingkungan hidup. Selanjutnya yaitu perubahan sosial yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari.

Sosiologi sastra dalam proses sosial meliputi bentuk-bentuk interaksi sosial berupa kerja sama, persaingan, pertikaian, dan akomodasi. Kerja sama yang terdapat di dalam novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari yaitu berupa bentuk tolong menolong seperti pada kutipan berikut :

“Asep menggoyangkan kepalanya ke arah Oding, memberi pertanda agar anaknya segera beranjak. “Sok kamu antar Ping pulang.”(Lestari, 2021, p. 20).

Berdasarkan tuturan di atas dapat dilihat bentuk kerja sama yang terjadi yaitu tolong menolong, ketika asep meminta Oding untuk mengantarkan Ping pulang ke rumahnya sebab hari sudah larut malam. Bentuk kerja sama berikutnya yaitu berupa gotong royong dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut: “Dahlia membereskan barang-barang Guntur yang berceceran di meja, kemudian memasukkannya ke dalam tas troli. “Sudah bisa diangkut pak,” ucapnya pada pria berseragam safari yang telah menunggubdi depan pintu.” “Siap, Bu.” Pria itu datang dengan sigap, dan mengangkat tas troli Guntur dan barang lainnya yang telah dikumpulkan bersama-sama. Ia memberikan hormat kepada Dahlia.” (Lestari, 2021, p. 345). Melalui tuturan di atas, dapat dilihat bentuk kerja sama yang dilakukan yaitu gotong royong membereskan barang bawaan Guntur yang tengah berceceran di atas meja. Terlihat Dahlia tengah mengutip barang-barang dan Pria berseragam safari menggabungkan barang tersebut dalam tas troli kemudian membawanya. ketika Dahlia membereskan barang-barang Guntur yang berserekan di meja dan pria yang berseragam safari bertugas mengumpulkan barang lainnya kemudian mengangkat tas troli tersebut untuk dipindahkan keluar ruangan.

Bentuk proses sosial berikutnya yaitu terdapat persaingan yang terjadi dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*. Persaingan dapat dilihat pada kutipan berikut: “Kalau dibiarkan isu ini akan menjadi ranjau, hilang dari hilang dari permukaan dan siap meledak kapan saja. Karier suamimu bukan cuma buat posisi gubernur, Nita. Kami menyiapkan untuk menjadi yang lebih besar. Ini perang panjang. Perlawanan kubu setelah akan lebih dahsyat. Lawan-lawan akan mengorek Guntur sampai daki di sela jempolnya. Kalau ranjau di Batu Karas sampai tergal dan diledakkan duluan oleh lawan kalian? Selesai.” (Lestari, 2021, p. 57).

Berdasarkan tuturan di atas dapat diketahui bentuk persaingan yang terlihat yaitu persaingan dalam mencalonkan diri sebagai gubernur. Perlawanan dari pihak kubu akan lebih besar apabila pihak lawan mengetahui kelemahan dari lawannya. Persaingan dalam masyarakat merupakan suatu kegiatan yang wajar. Persaingan bukan hanya dalam bentuk negatif tapi terdapat pula bentuk positif. Persaingan yang sering terjadi dalam masyarakat yaitu persaingan dalam mendapatkan status sosial, mendapatkan kekayaan dengan usaha dan kerja keras. Proses sosial berikutnya yaitu adanya pertikaian atau pertentangan dari pihak satu dan lainnya. Pertikain atau pertentangan yang terdapat di dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*, seperti pada kutipan berikut:

“Strategi konyol macam apa ini Lia?” semprot Sarnita seketika.

“kamu menyuruhku mengadopsi anak haram hasil suamiku nyelewang? Menerimanya di rumahku? Gila kamu!” (Lestari, 2021, p. 54).

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Sarnita yang merupakan istri Guntur tidak terima dengan keputusan Dahlia untuk mengadopsi anak yang tidak tahu asal asalnya sehingga menyebabkan kemarahan Sarnita. Pertikaian atau pertentangan selanjutnya yaitu dapat dilihat pada kutipan berikut: “Apih yang selalu bantu Aki Yuda dari dulu! Amih yang urus Ping dari orok! Kenapa malah orang Jakarta itu yang di pilih? Karena dia kaya? Karena dia pejabat?” cecar Oding. “Terus kita ini dianggap apa? Grup reog?” sambar odimg dengan nada tinggi (Lestari, 2021, p. 77).

Berdasarkan tuturan di atas, terjadi pertikaian antara Oding dan Orangtuanya mengenai Ping yang akan di adopsi oleh keluarga kaya yang berasal dari Jakarta. Oding tidak terima dengan keputusan Yuda yang setelah meninggal kemudian menitipka Ping ke keluarga kaya. Pertikaian dalam masyarakat kerap kali sering terjadi. Dalam kehidupan sehari-hari pertikaian sering terjadi akibat perbedaan pendapat dan dapat pula akibat masalah ekonomi. Pertikaian dapat membantu memperkuat kembali norma-norma sosial yang hampir tidak berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Akomodasi dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian. Akomodasi dilakukan dengan menyelesaikan suatu masalah antara kedua belah pihak dengan secara kekeluargaan, dapat pula dilakukan dengan melibatkan perangkat masyarakat agar akomodasi yang dilakukan berjalan sesuai norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Akomodasi selanjutnya yaitu untuk menyelesaikan suatu pertikain dapat dilihat berdasarkan kutipan berikut: “Guntur sudah kami set menjadi bapak asuh dari sepuluh anak di Kabupaten Pangandaran lewat yayasan. Lovinka salah satunya. Kapan? Kami set dimulai sejak lima tahun lalu. Sejak dia masuk SMP. Semua dokumen pendukung sudah siap.” Dahlia menjelaskan sambil menuding ke arah kertas di tangan Sarnita (Lestari, 2021, p. 56).

Berdasarkan tuturan di atas, akomodasi yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikain yaitu dengan mengadopsi Lovinka dan membuat berkas-berkas dokumen hak asuh sejak lima tahun yang lalu. Hal ini dilakukan Dahlia dengan pertimbangan yang sangat matang, agar pencalonan Guntur sebagai gubernur dapat terlaksana dengan baik. dibuatlah keputusan dengan mengadopsi Lovinka dan membuat berkas-berkas dokumen hak asuh sejak lima tahun yang lalu. Hal ini dilakukan Dahlia dengan

pertimbangan yang sangat matang, agar pencalonan Guntur sebagai gubernur dapat terlaksana dengan baik. Masalah sosial diartikan sebagai gejala yang timbul dari permasalahan yang ada di masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari permasalahan sosial dan permasalahan biologis. Masalah sosial yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* yaitu masalah kriminalitas, masalah kemiskinan, dan masalah lingkungan hidup. Masalah kriminalitas yang terjadi yaitu dalam bentuk kejahatan pada kutipan berikut: “Kamu masih ingat waktu pemilihan Ketua Sehat?” tatapan mata dahlia kosong meski akhirnya bersuara. “Aku dan kamu, kita bersaing secara sehat. Tapi, Randy tidak. Dia mencoba cara kampungan dengan kampanye hitam. Kamu di serang, dan aku yang teriak paling keras. Aku paling nggak suka cara seperti itu.” (Lestari, 2021, p. 8).

Dari uraian di atas, terjadi bentuk kriminalitas yang terjadi yaitu dalam bentuk kejahatan pada saat akan melakukan kampanye dalam rangka pencalonan pemilihan Ketua Senat. Randy yang merupakan pihak lawan menggunakan cara kotor dengan membuat kampanye hitam. Masalah kriminalitas selanjutnya bentuk penyimpangan yang dilakukan Lodeh dapat dilihat pada kutipan berikut: “Lodeh tidak mendapatkan kontrak rekaman sesuai yang dijanjikan. Ternyata, pada setiap berkunjung ia memperoleh plastik yang tersegel bertuliskan etep atau mereka sebut pete. Setelah diberikan beberapa pak secara gratis, Lodeh kembali ke ruko itu bukan untuk menagih janji rekaman, melainkan untuk membeli pak berikutnya. Setelah tabungannya habis, Lodeh malah mencuri uang orang tuanya, kemudian uang Nyak Siti” (Lestari, 2021, p. 219).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa bentuk kriminalitas yang terjadi berupa kejahatan yang dilakukan Lodeh, yang awalnya ia datang ke ruko untuk menagih kontrak rekaman. Ternyata malah ikut dalam keterlibatan penyalahgunaan Narkotika, setelah uang tabungannya habis, ia malah mencuri uang orangtuanya dan uang neneknya hanya untuk membeli barang yang membuatnya ketergantungan. Masalah kriminalitas yang terjadi biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan sekitar. Dalam masyarakat saat ini masalah kriminalitas terjadi disebabkan oleh adanya masalah ekonomi yang menyebabkan masyarakat melakukan kejahatan. Masalah kemiskinan yang terjadi dalam novel, sering kali terjadi dalam masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kemiskinan yang sering dialami masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Masalah kemiskinan yang terjadi biasanya disebabkan oleh faktor ekonomi. Masalah kemiskinan yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* sebagai berikut: ‘Kamu bakal kuliah?’. ‘Kalau ada uangnya.’. ‘Kalau nggak?’. ‘Mungkin cari kerja, mungkin? Sambil nabung.’ (Lestari, 2021, p. 35).

Dari tuturan di atas, masalah kemiskinan yang terjadi ketika Ping ingin melanjutkan kuliah tetapi karena keterbatasan biaya ia ingin mencari pekerjaan terlebih dahulu sambil menabung untuk membiayai kuliahnya. seperti tokoh Ping yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan kuliah setelah lulus dari bangku SMA. Tetapi dengan keterbatasan ekonomi ia memutuskan akan melanjutkan kerja saja sambil menabung untuk melanjutkan kuliah. Dalam kehidupan masyarakat banyak juga terdapat masalah sosial yang berupa masalah lingkungan hidup. Lingkungan sosial masyarakat sekitar juga merupakan faktor yang menyebabkan masalah sosial bisa terjadi. Dalam kehidupan sehari-hari masalah lingkungan yang sering terjadi yaitu masalah kenakalan remaja seperti halnya yang terdapat dalam novel. Masalah lingkungan hidup yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari*. Tuturannya dapat dilihat pada kutipan berikut: “Mending juga ngamen di pangandaran, tapi hidup. Daripada mati konyol di bandung. Begitu kalimat Yuda yang Asep ingat.” (Lestari, 2021, p. 28).

Berdasarkan tuturan di atas, Yuda lebih memilih menetap tinggal di Pangandaran meskipun hanya sebagai pengamen, tetapi sudah jelas ada hasilnya. Jika Yuda memilih tinggal di Bandung, ia akan mati konyol, sebab tidak mengenal lingkungan sekitar dan tidak ada mata pencarian yang selanjutnya yaitu mengenai masalah lingkungan hidup, masalah lingkungan hidup yaitu berupa lingkungan sosial. “Alah narkoban semua itu!” potong Nyak Siti. “Awas lu kalau ikut-ikutan! Anak-anak RW sini udah kagak pada agak ada yang beres. Itu yang nongkrong di parkir, si siapa tuh namanya, Mujaer”. “Muhajir,” celetuk Ipul, adik pertama Lodeh yang berusia 13 tahun. “Itu dia bandarnya!” tukas Nyak Siti (Lestari, 2021, p. 214).

Berdasarkan tuturan di atas, dapat diketahui terdapat masalah lingkungan hidup yang berupa lingkungan sosial. Di lingkungan tempat Lodeh tinggal terdapat kenakalan remaja yang berupa penyalahgunaan narkotika. Hal ini membuat Nyak Siti waspada akan lingkungan sosial disekitar Lodeh, agar Lodeh tidak ikut terlibat dalam lingkungan sosial yang menyebabkan masalah yang menyebabkan penyimpangan. Pada kenyataannya, dalam masyarakat perubahan sosial sering terjadi. Perubahan yang sering terjadi berupa norma sosial. Perubahan sosial yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari* yaitu meliputi perubahan evolusi dan perubahan revolusi, serta perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan.

Perubahan sosial yang berupa perubahan evolusi yang merupakan perubahan yang terjadi dalam proses yang lambat dan kurun waktu yang lama. Bentuk perubahan evolusi dapat dilihat dalam kutipan berikut: “Yuda selalu bilang, dirinya sekedar beruntung karena punya cukup uang ketika Batu Karas masih menjadi desa nelayan yang sunyi sepi dengan harga jual tanah murah meriah. Kini, Batu Karas berubah menjadi tempat selancar kelas dunia, kakeknya malah memilih menyepi. Tinggal di tepi sungai, jauh dari pantai.” (Lestari, 2021, p. 13).

Dari tuturan di atas terdapat perubahan sosial mengenai daerah Batu Karas yang awalnya hanya di jadikan tempat nelayan untuk mencari kehidupan, tetapi kini berubah menjadi tempat selancar terbaik. Selanjutnya yaitu perubahan revolusi yang berupa perubahan yang telah direncanakan yang diawali dengan ketegangan atau konflik sebagai berikut: “Yuda menyatakan minatnya untuk membuka lembaran baru. Menetap di Batu Karas yang sepi dan sesekali bermain musik di Pangandaran”. “Belum genap cita-cita Yuda membawa keluarganya keluar dari Bandung, Hesti meninggal akibat kecelakaan mobil di Puncak, meninggalkan Yuda dan Kinari yang berusia 5 tahun. Tetapi demikian, Yuda tetap melaksanakan rencananya pindah ke Batu Karas. Ia dan Kinari tinggal di kaveling mungil yang disulap menjadi penginapan sederhana.” (Lestari, 2021, p. 28).

Berdasarkan tuturan di atas, Yuda telah merencanakan suatu perubahan kehidupan. Ia ingin tinggal di Batu Karas bersama istrinya, namun istrinya Hesti meninggal akibat kecelakaan. Setelah ia dan Kinari pindah di Batu Karas. Yuda membeli tanah kaveling yang kemudian diubah menjadi penginapan sederhana. Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang menginginkan suatu perubahan dan telah melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai saran melakukan perubahan. Perubahan yang direncanakan yang terdapat dalam novel *Rapijali 1: Mencari*, seperti Yuda yang membantu Asep untuk membangun warung warisan ayahnya, yang mulanya hanya warung makan biasa berubah menjadi restoran terbesar di Batu Karas. Perubahan dapat terjadi atas ide Asep dan Yuda, kemudian mereka mendirikan *surfer center* di sekitaran pantai.

Selanjutnya, perubahan sosial yang tidak direncanakan yaitu suatu perubahan yang berlangsung diluar kehendak masyarakat. Perubahan sosial yang tidak direncanakan selanjutnya yaitu terdapat pada uraian sebagai berikut. “Aku nggak pernah ingin ke Jakarta,” katanya lirih. “Bapakku dulu kerja di pabrik tekstil di Yogya. Kena PHK, habis itu bapak coba membuka bisnis konveksi. Kena tipu, duit Bapak abis. Kami nggak punya rumah, tinggal di kos-kosan. Aku nggak bisa melanjutkan sekolah. Pakdeku yang di Jakarta akhirnya menawarkan kami pindah kemari. Pakdeku satpam di Pradipa Bangsa. Ini rumahnya.” Inggil menghela napas. “Pakde meninggal tahun lalu, kecelakaan motor”. Kutipan di atas menjelaskan perubahan yang tidak direncanakan. Ketika Inggil terpaksa harus pindah ke Jakarta akibat bapaknya terkena PHK. Hidupnya mengalami kesulitan saat Bapaknya tertipu ketika menjalankan usaha konveksi. Dan akhirnya Pakdenya yang di Jakarta meminta Inggil untuk tinggal di Jakarta dan berkat bantuan Pakdenya, Inggil dapat melanjutkan bersekolah di SMA Pradipa Bangsa

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, penelitian ini dibuat sebagai bentuk salah satu contoh sosiologi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, mulai dari proses sosial, masalah sosial, dan perubahan sosial yang terdapat dalam novel. Maka dari itu, penelitian ini bisa dijadikan sebagai relevansi atau sumber acuan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari merupakan novel yang menarik untuk di teliti. Dalam novel ini terdapat sosiologi sastra yang kaji, meliputi proses, masalah sosial, dan perubahan sosial. Bentuk Proses sosial yang ditemukan dalam novel berupa kerja sama yang merupakan kegiatan tolong menolong dan gotong royong, seperti ketika Asep meminta Oding untuk mengantarkan Ping pulang kerumah karena hari sudah larut malam. Selanjutnya gotong royong menghentikan kincir angin. Ping bertugas memegang kincir ke arah pucuk kincir, sedangkan Oding melempar kayu ke arah putaran kincir agar kincir berhenti berputar. Bentuk proses sosial berikutnya persaingan dalam pencalonan diri sebagai gubernur. Perlawanan dari pihak kubu akan lebih besar apabila pihak lawan mengetahui kelemahan dari lawannya.

Masalah sosial yang ditemukan dalam novel *Rapijali 1: Mencari* karya Dee Lestari berupa masalah kriminalitas, seperti kejahatan saat melakukan pencalonan pemilihan Ketua Senat. Randy menggunakan cara kotor dengan membuat kampanye hitam untuk menjatuhkan pihak lawan. Selanjutnya terdapat masalah kemiskinan, ketika Ping ingin melanjutkan kuliah tetapi ia tidak memiliki cukup biaya sehingga memutuskan mencari pekerjaan. Terdapat masalah lingkungan hidup, seperti di lingkungan tempat Lodeh tinggal terdapat kenakalan remaja yang berupa penyalahgunaan narkoba. Hal ini membuat Lodeh waspada agar tidak ikut terlibat dalam permasalahan lingkungan yang dapat menyebabkan

penyimpangan. Perubahan sosial yang ditemukan dalam novel *Rapijali 1: Mencari karya Dee Lestari* berupa perubahan evolusi dan perubahan revolusi yang terdapat dalam novel, seperti daerah Batu karas yang awalnya hanya digunakan nelayan untuk mencari ikan, tetapi kini berubah menjadi tempat selancar terbaik. Adapula perubahan yang direncanakan, seperti rencana Yuda mengubah tanah pekarangan menjadi suatu penginapan di Batu Karas. Selanjutnya perubahan yang tidak direncanakan, contohnya ketika Inggil terpaksa harus pindah ke Jakarta akibat Bapaknya yang terkena PHK.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. (2018). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Biru Algensindo.
- Anwar, A. (2012). *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak (IKAPI).
- Daulay, M. N. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Novel Api Tauhid Karya Habiburahman El Shirazy. *UMSU*, 70-80.
- Effendi, D. (2019). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela dan Rangga almahenda serta Implikasinya dalam Pengajaran Sastra*, 63.
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2012). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Yasa, I. N. (2012). *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.